

ABSTRAK

Kota merupakan struktur organisme manusia yang kompleks dengan pemusatan penduduk serta aktivitas yang beragam, mulai dari prasarana, pelayanan, pemerintahan, hingga kegiatan sosial dan ekonomi. Kostof dalam Mirsa (2005) menyebutkan kota memiliki ciri berkembang dalam kelompok, memiliki batas wilayah, berbagai jenis pekerjaan, identitas monumental, serta terdiri atas manusia dan bangunan. Citra kota sebagai identitas khas suatu kota perlu diungkap untuk memahami karakter ruang dan persepsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra pada Kota Juang, pusat Kabupaten Bireuen di Provinsi Aceh, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan *path* utama berupa Jalan Medan–Banda Aceh; *edge* berupa sungai dan rel kereta; *district* meliputi kawasan pasar, pemerintahan, dan pendidikan; *node* pada simpang empat pusat aktivitas; serta *landmark* seperti masjid agung sultan jeumpa dan museum Kota Juang. Elemen-elemen tersebut membentuk citra Kota Juang yang merepresentasikan perpaduan aktivitas ekonomi, nilai sejarah perjuangan, dan budaya religius masyarakatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaga serta memperkuat identitas khas Kota Juang agar tetap lestari dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kota Juang, citra kota, elemen kota, identitas kota, Kevin Lynch.

ABSTRACT

A city is a complex human organism characterized by population concentration and diverse activities, ranging from infrastructure, public services, and governance to social and economic functions. Kostof in Mirsa (2005) states that a city develops in groups, has territorial boundaries, various occupations, monumental identity, and consists of both people and buildings. The city image, as a distinctive identity of a city, needs to be explored to understand spatial character and public perception. This study aims to identify the image-forming elements of Kota Juang, the capital of Bireuen Regency in Aceh Province, using a descriptive qualitative approach through observation, government, and documentation. The findings reveal that the main paths include the Medan–Banda Aceh; Edges consist of rivers and railway lines; Districts encompass market, governmental, and educational areas; nodes are located at central intersections; and Landmarks include the Sultan Jeumpa Grand Mosque and the Kota Juang Museum. These elements shape the image of Kota Juang, reflecting a combination of economic activity, historical struggle, and religious cultural values. Therefore, collaboration between the local government and community is essential to preserve and strengthen the unique identity of Kota Juang in a sustainable manner.

Keywords: Kota Juang, city image, urban elements, city identity, Kevin Lynch.